

PANCASILA  
DALAM BEBERAPA PERSPEKTIF

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Prof. Daji Darmodiharjo S.H.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS NEGERI

0.5

R



PENERBIT  
**ARIES LIMA** JAKARTA

PERPUSTAKAAN PUSAT IK P MAL NEG	
Kode Buku	No. Urut: <b>08911</b> /Hd.
320.5 DAR P	Tanggal: <b>11 OCT 1984</b>
	Jumlah: <b>2 - 21</b>

PERPUSTAKAAN  
IK P MAL NEG

UPT PERPUSTAKAAN  
lib.um.ac.id | library@um.ac.id

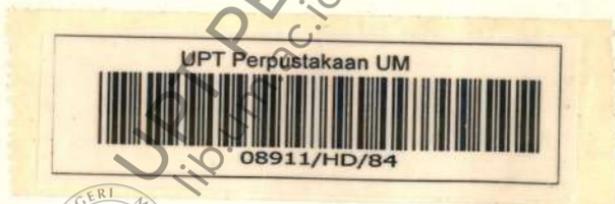


# PANCASILA

## DALAM BEBERAPA PERSPEKTIF



Prof. Darji Darmodiharjo S.H.



 PENERBIT  
**ARIES LIMA** JAKARTA



UPT PERPUSTAKAAN  
lib.um.ac.id | library@um.ac.id

Cetakan Ketiga, 1983

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Diterbitkan oleh Aries Lima - Anggota IKAPI

Seri No. 067/AL/82

Disain sampul oleh Aries Lima

Dicetak oleh REMADJA KARYA OFFSET Bandung

## KATA PENGANTAR

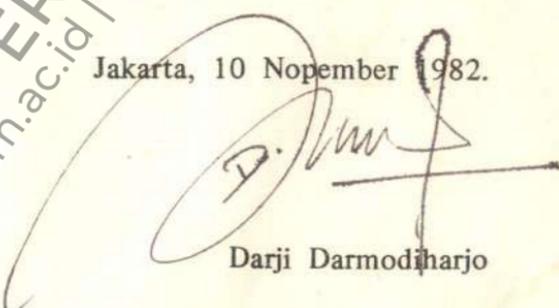
*Makalah*  
Naskah dengan judul "Pancasila dalam Beberapa Perspektif" ini sebenarnya disiapkan sebagai bahan kuliah di Sekolah Staf Komando Angkatan Darat (SESKOAD), di Bandung tahun 1981. *Sbg Ideologi Terbuka*

Hal-hal pokok yang disampaikan meliputi masalah ideologi-ideologi yang ada pada dewasa ini dibandingkan dengan ideologi Pancasila, dengan maksud untuk lebih memantapkan dalam memahami, menghayati dan akhirnya mengamalkan Pancasila.

Di samping itu disinggung pula sejarah perjuangan Bangsa Indonesia sebagai latar belakang dalam rangka memahami kedudukan Pancasila itu sendiri.

Mudah-mudahan buku ini ada manfaatnya.

Jakarta, 10 Nopember 1982.

  
Darji Darmodiharjo



UPT PERPUSTAKAAN  
lib.um.ac.id | library@um.ac.id

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	5
PENDAHULUAN .....	9
BAB I PANCASILA DALAM PERSPEKTIF SEJARAH PERJUANGAN BANGSA INDONESIA .....	11
<u>BAB II</u> PANCASILA DALAM PERSPEKTIF PERBAN- DINGAN IDEOLOGI .....	41
BAB III PANCASILA DALAM PENERAPANNYA ....	88
PENUTUP .....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	95
KEPUSTAKAAN .....	109

oooo0oooo



UPT PERPUSTAKAAN  
lib.um.ac.id library@umsida

## PENDAHULUAN

Makalah yang saya sajikan berjudul "Pancasila dalam Beberapa Perspektif." Uraian yang komprehensif mengenai Pancasila tidaklah mungkin dilakukan di dalam waktu yang sangat terbatas. Lebih-lebih kalau kita ingat bahwa banyak aspek yang dapat kita kaitkan dengan Pancasila, seperti Pendidikan Pancasila, Ekonomi Pancasila, dan Hukum Pancasila. Hal-hal itu memerlukan pemikiran yang lebih mendalam dan diperlukan cukup waktu untuk merumuskannya sehingga konsep-konsep itu benar-benar berbobot.

Yang hendak saya sajikan ialah beberapa hal mengenai Pancasila yang terbatas pada :

1. Pancasila di dalam perspektif sejarah perjuangan bangsa kita untuk menguji sampai berapa jauh Pancasila itu telah menunjukkan peranannya di dalam perjuangan;
2. Pancasila di dalam perspektif perbandingan ideologi untuk meninjau bahwa Pancasila sebagai ideologi dapat dilihat kekhasannya (karakteristik) jika dibandingkan dengan ideologi-ideologi lainnya.

Hal itu patut dipahami bersama agar tidak terjadi salah pengertian. Pancasila yang kita maksud dalam hal ini ialah Pancasila seperti yang tercantum di dalam Pembukaan UUD 1945 dan bukan Pancasila yang lain. Hal ini perlu disepakati karena secara konstitusional memang demikianlah keadaannya. Kalau tidak demikian, ada saja alasan bagi pihak lain yang meragukan Ketetapan MPR No. II/MPR/1978, yang secara tegas disebutkan bahwa Pancasila yang dimaksudkan ialah Pancasila seperti tercantum di dalam Pembukaan UUD 1945.

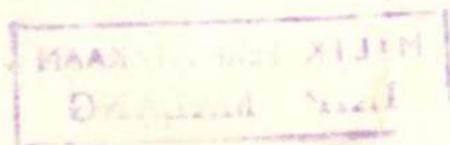
Itikad yang meragukan ialah yang selalu mencoba berargumentasi bahwa Pancasila itu adalah Pancasila yang diucapkan oleh Bung Karno pada tanggal 1 Juni 1945, dasar negara adalah

Pancasila seperti yang dipidatokan itu. Di dalam Pembukaan UUD 1945 tidak disebutkan perkataan Pancasila dengan jelas (eksplisit). Untuk menghindari hal yang berkepanjangan ini, kita harus dengan itikad baik dan jujur mengakui Ketetapan MPR No. II/MPR/1978 yang menyatakan bahwa setiap kali kalau kita berbicara tentang Pancasila, maka hal itu adalah Pancasila yang sila-silanya seperti yang tercantum di dalam Pembukaan UUD 1945 itu sendiri.

Bila demikian halnya, setiap kita meninjau Pancasila, kita harus berorientasi kepadanya seperti yang tercantum di dalam Pembukaan di atas sehingga akan terdapat persamaan pengertian di dalam usaha kita bersama membicarakan atau memahaminya lebih lanjut.



UPT PERPUSTAKAAN  
lib.um.ac.id | library@um.ac.id



# BAB I

## PANCASILA DALAM PERSPEKTIF SEJARAH PERJUANGAN BANGSA INDONESIA

Indonesia adalah negara modern dalam abad kedua puluh ini. Ia memproklamasikan kemerdekaannya setelah Perang Dunia II selesai. Dunia modern ini ditandai oleh majunya teknologi. Perkembangan teknologi, lebih-lebih sejak pertengahan kedua dari abad kedua puluh ini, membawa implikasinya ke dalam bidang-bidang kehidupan, baik dalam bidang spiritual maupun material.

Salah satu implikasinya ialah adanya kecenderungan kepada dehumanisasi. Dehumanisasi ini harus dihindarkan. Itulah sebabnya mengapa dasar negara Indonesia harus menjamin adanya kemakmuran spiritual dan material. Kita menyaksikan bahwa pembangunan yang berdasarkan atas penekanan terhadap kemakmuran material dapat mendatangkan masalah dalam dunia modern dewasa ini. Dalam hubungan itulah terletak pentingnya suatu pembangunan yang berdasarkan atas suatu keseimbangan spiritual dan material. Pancasila dalam hal ini, khususnya untuk bangsa Indonesia, sangat tepat untuk menjawab tantangan jaman modern.

Pancasila adalah lima nilai dasar luhur yang ada dan berkembang bersama dengan bangsa Indonesia sejak dulu kala. Perkembangan Pancasila itu pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua tahap. Pertama, tahap perkembangan sebagai nilai yang mampu menggerakkan perjuangan bangsa dari jaman ke jaman. Hal ini sekaligus mewarnai sikap bangsa dalam berbagai bentuk dan ragam realisasinya. Dalam perkembangan ini Pancasila berfungsi sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. Kedua, perkembangan Pancasila yang telah memiliki sifat formal, yaitu semenjak disahkan UUD 1945 pada tanggal 18 Agustus 1945, nilai Pancasila tercantum dalam pembukaannya.

Uraian berikut ini meliputi :

- a) sejarah perjuangan bangsa Indonesia
- b) perumusan Pancasila
- c) kedudukan dan fungsi Pancasila.

Sejarah memberikan pengalaman kepada suatu bangsa. Demikian pula halnya dengan bangsa Indonesia. Sejarah perjuangan bangsa Indonesia memberikan pengalaman kepada bangsa kita berupa unsur-unsur sosial-budaya yang pokok pada setiap masa tertentu, dimulai dari masa prasejarah, tumbuhnya kekuasaan di Nusantara, dengan puncak-puncaknya seperti Kedatuan Sriwijaya, Keprabuan Majapahit, perlawanan bangsa Indonesia terhadap imperialisme Barat, kebangkitan nasional, dan akhirnya perlawanan bangsa Indonesia terhadap imperialisme Jepang.

Sejarah merupakan deretan peristiwa yang kait-mengait. Peristiwa-peristiwa masa lampau berangkai dengan kejadian-kejadian masa kini, dan semuanya bermuara pada masa yang akan datang. Ini berarti bahwa semua aktivitas manusia pada masa lampau berkaitan dengan masa kini untuk mewujudkan masa depan yang berbeda dengan masa-masa sebelumnya.

Sejarah perjuangan bangsa Indonesia berlalu melewati suatu proses waktu yang panjang. Dalam proses waktu yang panjang itu dapat dicatat kejadian-kejadian penting yang merupakan tonggak-tonggak sejarah perjuangan.

Di bawah ini akan diuraikan tonggak-tonggak sejarah perjuangan bangsa Indonesia itu sebagai berikut.

## 1 \* Tumbuhnya Bangsa dan Kebudayaan Bangsa Indonesia

Tanah air kita Indonesia berupa suatu rangkaian kepulauan tropis yang mempunyai letak yang strategis, yaitu di antara dua benua (Asia dan Australia) dan dua samudera (Indonesia dan Pasifik).

Pada masa sekitar ribuan tahun sebelum Masehi, berkembanglah di daerah ini suatu tingkat kebudayaan dengan cara hidup bercocok tanam dan berternak sebagai unsur yang penting.

Di dalam masyarakat serupa itu, hubungan seseorang atau kelompok dengan lingkungan hidup sekelilingnya sangat erat. Di dalam keadaan itu timbul pengaruh timbal balik antara manusia dan lingkungannya.

Lingkungan alam, selain menyediakan keperluan bagi kelangsungan hidup manusia, juga dalam hal-hal tertentu membatasi ruang gerak serta kegiatannya. Di samping itu, alam pun ikut menentukan serta memberikan ciri yang khas kepada cara hidup atau corak kebudayaan. Demikianlah, maka kesadaran dalam menghadapi tantangan alam, melahirkan suatu kesadaran akan kekuasaan yang berada di atas alam dan manusia sendiri sehingga gambaran akan kemahakuasaan tumbuh dan berkembang sebagai kesadaran religius di dalam bentuknya yang sederhana, dinamisme, pemujaan leluhur, yang akhirnya sampai pada pemujaan terhadap dewa tertinggi. Sikap hidup religius memang sesuatu yang melekat dalam jiwa bangsa kita.

Pada tarap kebudayaan tertentu dapatlah dipahami pula adanya desa-desa sebagai kesatuan teritorial yang didiami oleh kelompok orang-orang yang seketurunan sehingga memungkinkan ikatan kekeluargaan atas dasar keturunan dan persamaan tempat tinggal (teritorial).

Ikatan hidup yang makin besar itu memerlukan pimpinan yang bertugas memelihara ketertiban hidup bersama. Orang yang memangku jabatan demikian dipilih di antara mereka yang paling bijaksana. Segala hal yang menyangkut kepentingan umum biasanya diselesaikan melalui musyawarah. Dalam keadaan inilah, pengkhususan lapangan kehidupan, yang meliputi tugas-tugas tertentu belum berkembang, dapatlah dimaklumi apabila pelaksanaan sesuatu itu menjadi tanggung jawab bersama pula.

Kecakapan bercocok tanam yang menyertai jaman itu memberi kemungkinan penyediaan makanan dan penyediaan bahan-bahan keperluan lain. Langkah kemajuan yang dicapai dalam tingkat peradaban ini mulai menimbulkan usaha kesejahteraan yang pertama dalam sejarah manusia. Serempak dengan kemajuan yang dicapai oleh bangsa Indonesia dalam babak ini, tidak dapat dihindarkan timbulnya hubungan dengan bangsa-